

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Audit atas laporan keuangan oleh pihak luar sangat diperlukan, khususnya untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang dikelola manajemen profesional yang ditunjuk oleh para pemegang saham. Biasanya satu tahun sekali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), para pemegang saham akan meminta pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan sangat berperan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan.

Laporan keuangan sangat penting, karena laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan. Bagi pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan perusahaan, informasi yang akurat dan tepat waktu sangat penting, karena turut menentukan langkah yang akan diambil selanjutnya (Belkaoui, 2001).

Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. Laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), telah diaudit oleh auditor eksternal yang merupakan pihak ketiga yang independen dan terdaftar di Badan Penyelenggara Jasa Audit (BPJBA).

1. Laporan keuangan kemungkinan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.
2. Laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapat *unqualified opinion* diharapkan para pemakai laporan keuangan yakin, bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Menurut *Generally Accepted Auditing Standards (GAAS)*, khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan. Standar pekerjaan lapangan menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai (Boynton dan Kell, 2001 dalam Yuliana dan Aloysia, 2004). Hal ini yang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat.

Informasi keuangan akan mempunyai manfaat, jika disampaikan dengan tepat waktu kepada para pemakai informasi keuangan. Sebaliknya, apabila pelaporan keuangan tersebut terlambat maka secara tidak langsung akan berkurang tingkat kegunaannya. Tuntutan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, dan keputusan ketua BAPEPAM No. 80/ PM/ 1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, peraturan tersebut sesuai dengan

Manfaat dari laporan keuangan tersebut akan berkurang, apabila tenggang waktu antara akhir periode akuntansi dan waktu publikasi laporan keuangan (*audit delay*) semakin jauh (Abdullah, 1996 dalam Hossain dan Taylor, 1998). (Abdullah, 1996 dalam Hossain dan Taylor, 1998) menyatakan bahwa semakin panjang periode antara akhir tahun dengan publikasi laporan keuangan, semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan. Selain itu, informasi tersebut sudah tidak *up-to-date* sehingga berkurang nilai tambahnya bagi para pengguna informasi. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan akan berdampak terhadap reaksi pasar dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Abdul, 1995). Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mempublikasikan laporan keuangan tahunannya tepat waktu, mengingat laporan keuangan merupakan informasi yang berharga bagi pihak luar perusahaan (investor, analis keuangan dan juga pihak pemerintah untuk menilai kondisi perusahaan yang sebenarnya).

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Varianada, 2000), sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah tenggang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal selesai auditor mengeluarkan laporan audit. Ditinjau dari begitu pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

menarik untuk diteliti. *Audit delay* yang terjadi di Indonesia menurut hasil penelitian Varianada (2000) rata-rata 84,45 hari, padahal menurut hasil penelitian Yuliana dan Aloysia (2004) pada tahun 1997 sampai tahun 2001, rata-rata waktu tunggu pelaporan laporan keuangan ke BAPEPAM masih mencapai 65 hari dari akhir tahun fiskal sampai hari penyerahan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi dikarenakan terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, yaitu ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, laba usaha, kualitas audit, opini audit, dan jenis industri.

Dalam penelitian ini terdapat empat faktor yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, laba usaha, dan kualitas audit.

Ukuran perusahaan merupakan nilai kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan nilai kekayaan yang besar termasuk dalam perusahaan besar, perusahaan besar cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangannya. Sehingga cenderung akan memperpendek *audit delay*.

Debt to equity ratio merupakan rasio hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, yang menggambarkan tingkat resiko dari sebuah perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi, cenderung akan memperpendek *audit delay*.

Laba usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mengalami laba cenderung akan memperpendek *audit delay*.

Kualitas audit tergantung dari auditor yang mengaudit tergolong dalam KAP *big 4* atau KAP *non big 4*. Perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh auditor yang tergolong dalam KAP *big 4*, cenderung akan memperpendek *audit delay*.

Penelitian ini termotivasi dari penelitian Yuliana dan Aloysia (2004), di mana terdapat perbedaan dengan penelitian Yuliana dan Aloysia (2004), yaitu di antaranya periode laporan keuangan dari perusahaan manufaktur (1997-2001), serta jenis KAP (*Big Five*). Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan periode laporan keuangan pada perusahaan manufaktur (2003-2005), serta jenis KAP (*Big Four*). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkonfirmasi penelitian sebelumnya, mengingat perbedaan tahun penelitian dan jumlah sampel yang digunakan. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

B. Batasan Masalah

Ditulis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

- Laba usaha.
- Kualitas audit.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia?
2. Apakah *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia?
3. Apakah laba usaha mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia?
4. Apakah kualitas audit mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia.
2. Untuk memberikan bukti empiris apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia.
3. Untuk memberikan bukti empiris apakah laba perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia.
4. Untuk memberikan bukti empiris apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, yaitu :

1. Digunakan untuk pengambilan kebijakan mengenai peraturan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat, khususnya bagi investor, baik individual maupun institusional.
3. Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyajian informasi laporan keuangan yang tepat waktu bagi penyaji laporan keuangan.
4. Memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang